

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENCATATAN JURNAL KHUSUS

THE IMPLEMENTATION OF INDEX CARD MATCH LEARNING METHOD TO IMPROVE STUDENT'S LEARNING OUTCOME

Oleh: **Zahra Nurda'Ali**

alinurda0412@gmail.com

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Siswanto, M.Pd

siswanto@uny.ac.id

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) meningkatkan nilai rata-rata Hasil Belajar Pencatatan Jurnal Khusus siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2016/2017 melalui Implementasi Metode Pembelajaran *Index Card Match*; (2) meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada Hasil Belajar Pencatatan Jurnal Khusus siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2016/2017 melalui Implementasi Metode Pembelajaran *Index Card Match*. Jenis Penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Metode Pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan Hasil Belajar Pencatatan Jurnal Khusus siswa. Keberhasilan tindakan tersebut dibuktikan pada siklus I nilai rata-rata sebelum tindakan (*pretest*) sebesar 62,09 menjadi 79,69 setelah tindakan (*post test*). Pada siklus II, rata-rata nilai siswa sebelum tindakan (*pretest*) sebesar 68,39 menjadi 80,95 setelah tindakan (*posttest*). Selain itu ditinjau dari aspek ketuntasan belajar, terjadi peningkatan sebesar 11,76% pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdapat 13 siswa atau 76,47% telah mencapai KKM dan pada siklus II terdapat 15 siswa atau 88,23% telah mencapai KKM.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pencatatan Jurnal Khusus, Metode *Index Card Match*.

Abstract

This research aimed to (1) improve average score student's learning outcome of class X Accounting SMK Muhammadiyah 1 Tempel Academic Year of 2016/2017 by Implementing of Index Card Match Learning Method; (2) improve study achievement student's learning outcome of class X Accounting SMK Muhammadiyah 1 Tempel Academic Year of 2016/2017 by Implementing of Index Card Match Learning Method. This research was Classroom Action Research (CAR) which conducted in two cycles. The Result of this research showed that implementation of Index Card Match Learning Method was able to improve student's learning outcome of recording of special journal. The average score of the first cycle were 62.09 for pretest and increased for posttest with average score 79.69. Whereas in the second cycle the average score increased from 68.39 at the pretest became 80.95 at the post test. Beside that, viewed from study achievement aspect, there was an increasement of 11.76% in first cycle and second cycle. At the first cycle, there was 13 students or 76.47% that had been reached Minimum Achievement Criteria and at the second cycle there was 15 students or 88.23% that had been reached Minimum Achievement Criteria

Keywords: Learning Outcome, Recording of Special Journal, Index Card Match Method.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, setiap orang berusaha untuk

membekali diri dengan ilmu yang baik sesuai perkembangan yang ada. Pendidikan menjadi kebutuhan yang harus

dipenuhi saat ini. Hal utama yang harus ditempuh untuk saat ini hampir segala aspek menuntut tingginya kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam usaha mengembangkan kualitas manusia. Kualitas manusia dapat dilihat dari kualitas pendidikan sumber daya manusia itu sendiri, dan salah satu indikator untuk melihat kualitas pendidikan yaitu dapat dilihat dari Hasil Belajar siswa yang baik.

Pendidikan juga menjadi salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan pembangunan manusia di suatu negara. Melalui sistem pendidikan yang baik dan optimal dalam pengimplementasiannya, maka akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional guna mewujudkan bangsa yang maju, dan membangun karakter bangsa yang bermartabat. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan

wadah yang dipandang sebagai pembentuk sumber daya manusia yang bermutu tinggi.

Tantangan dalam bidang pendidikan yang dirasakan selama ini adalah sulitnya meningkatkan mutu pendidikan, sehingga usaha pemerintah dibidang pendidikan selalu diarahkan untuk menyempurnakan sistem pengajaran maupun materi pelajaran. Proses belajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengambil dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan, karena proses belajar merupakan salah satu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Suatu proses pembelajaran dikatakan baik, apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar efektif, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar siswa secara umum dapat dilihat dari tujuan pendidikan yang diklasifikasikan menjadi tiga yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar siswa yang dapat dijadikan bahan evaluasi guru untuk setiap proses pembelajaran yaitu hasil belajar pada ranah kognitif. Zainal Arifin (2013: 298) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar. Dapat dilihat dari sisi guru, pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Sedangkan

dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran akan menjadi efektif dengan berbagai faktor pendukung. Salah satunya yaitu bagaimana seorang guru dapat mengemas strategi dan metode pembelajaran dengan baik agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Wina Sanjaya (2013: 126) mengartikan strategi pembelajaran sebagai perencanaan yang berisi mengenai rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Salah satu strategi pembelajaran yang ada adalah strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Strategi pembelajaran aktif (*active learning*) lebih menekankan pada peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hisyam Zaini dkk, (2008: xiv) memaparkan secara singkat bahwa dengan pembelajaran aktif siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat maksimal.

Peran guru dalam menyusun strategi dan metode pembelajaran sangatlah

penting. Dalam hal ini, penyusunan metode pembelajaran aktif dapat dilakukan dengan cara memfasilitasi proses pembelajaran dengan mengamati, mengarahkan, membimbing, dan memberikan klarifikasi kepada siswa. Keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran yang aktif dan efektif sangat dibutuhkan, karena proses pembelajaran yang dilaksanakan akan berdampak pada Hasil Belajar yang dicapai oleh setiap siswa.

SMK Muhammadiyah 1 Tempel merupakan Sekolah Menengah Kejuruan swasta yang terletak di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. SMK Muhammadiyah 1 Tempel mempunyai tiga kompetensi program keahlian, yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Tata Busana.

Program keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Tempel masih memiliki permasalahan yang berkaitan dengan Hasil Belajar siswa. Terdapat mata pelajaran dengan Hasil Belajar siswa yang masih rendah, hal tersebut dapat diketahui dari dokumentasi daftar Hasil Belajar berupa hasil rata-rata nilai ulangan harian, tugas terstruktur dan pekerjaan rumah (PR).

Berdasarkan dokumentasi Hasil Belajar siswa pada ranah kognitif yang diperoleh dari hasil rata-rata nilai ulangan harian, tugas terstruktur dan pekerjaan rumah (PR) semester gasal siswa kelas X

Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Tempel, dari 18 jumlah siswa hanya 8 siswa atau 44,44% yang dinyatakan lulus mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75 dengan standar hasil belajar dikatakan baik apabila siswa yang mencapai $KKM \geq 85\%$ atau sebanyak 15 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa Hasil Belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel masih rendah. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan guru belum berpusat pada siswa (*student centered*) dan proses pembelajaran di dalam kelas masih dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Metode pembelajaran yang digunakan belum mampu membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa sehingga pembelajaran tidak berkesan bagi siswa.

Hasil Belajar yang rendah menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Menurut Slameto (2010: 54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern (faktor yang ada dalam diri individu) dan faktor ekstern (faktor yang ada di luar individu). Hasil Belajar pada mata pelajaran program keahlian Akuntansi menentukan sejauh mana siswa

menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Permasalahan pada Hasil Belajar yang telah diketahui, dapat diidentifikasi adanya permasalahan proses pembelajaran yang dilihat dari faktor internal seperti pengetahuan dan pemahaman siswa yang masih rendah terhadap materi yang disampaikan oleh guru, serta pendekatan belajar. Dari faktor internal tersebut tidak dapat diperbaiki kecuali oleh diri peserta didik itu sendiri. Sedangkan dari faktor eksternal, beberapa hal dapat diperbaiki seperti metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, interaksi guru dengan siswa, dan lain sebagainya. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa, karena penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan sebagai solusi permasalahan Hasil Belajar yang masih rendah. Terdapat banyak metode pembelajaran yang ada membuat guru harus pintar dalam memilih metode pembelajaran dan mampu menggunakan agar sesuai dengan kondisi siswa, kelas dan materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran pada strategi pembelajaran aktif yaitu metode *Index Card Match*.

Metode pembelajaran *Index Card Match* menciptakan suasana menyenangkan sehingga siswa dapat aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung sehingga belajar menjadi proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri kemudian bekerjasama dengan peserta didik lainnya untuk mencocokkan antara soal dengan jawaban yang telah diberikan. Dengan demikian melalui metode pembelajaran *Index Card Match* diharapkan mampu meningkatkan Hasil Belajar siswa.

Implementasi metode *Index Card Match* dapat dilakukan di kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Tempel karena di kelas ini memiliki faktor pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Tempel mampu melakukan pembelajaran secara mandiri, dan memiliki kemauan untuk bertanya pada guru sehingga tercipta interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran materi Pencatatan Jurnal Khusus serta siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel mampu mempraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan mandiri di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMK Muhammadiyah 1 Tempel, guru akuntansi belum pernah menerapkan pembelajaran aktif menggunakan metode *Index Card Match*. Menurut Hamruni (2012: 162) *Index Card Match* adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran.

Metode pembelajaran *Index Card Match* diharapkan mampu menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya Hasil Belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Tempel Kompetensi Pencatatan Jurnal Khusus yang merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai. Materi ini menuntut siswa untuk dapat membedakan transaksi yang dapat dimasukkan kedalam jurnal umum dan jurnal khusus secara tepat. Kompetensi dasar dalam materi ini diantaranya yaitu mengelompokkan dokumen sumber, menyiapkan pengelolaan buku jurnal khusus, melakukan pencatatan transaksi ke dalam jurnal khusus, dan melakukan rekapitulasi jurnal khusus.

Untuk itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: "Implementasi Metode Pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pencatatan Jurnal Khusus Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2016/2017".

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk meningkatkan nilai rata-rata Hasil Belajar Pencatatan Jurnal Khusus siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2016/2017 melalui Implementasi Metode Pembelajaran Index Card Match. (2) untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada Hasil Belajar Pencatatan Jurnal Khusus siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2016/2017 melalui Implementasi Metode Pembelajaran Index Card Match.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dapat digunakan untuk referensi dan bahan pertimbangan pada penelitian yang selanjutnya. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan Hasil Belajar Pencatatan Jurnal Khusus melalui Implementasi Metode Pembelajaran *Index Card Match*. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam hal pembelajaran di kelas dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui implementasi metode pembelajaran Index Card Match. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan solusi terhadap upaya peningkatan Hasil Belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunandar (2011: 45) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2016: 42).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang beralamat di Sanggrahan, Desa Mororejo, Kecamatan Tempel, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap. Tahap persiapan dilaksanakan selama bulan November 2016-Januari 2017, sedangkan tahap pelaksanaan sampai tahap pelaporan dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2017.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 17 siswa. Adapun dalam objek penelitian ini adalah Hasil Belajar Pencatatan Jurnal Khusus siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2016/2017.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi setelah proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Hasil Belajar siswa yang diajarkan menggunakan Metode Pembelajaran *Index Card Match*. Tes yang diberikan adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), sedangkan dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data siswa dan data hasil belajar siswa sebagai data awal penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal *pretest* dan *posttest*, perencanaan pembelajaran, daftar siswa, catatan lapangan dan daftar nilai siswa. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa ranah kognitif yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Tes yang diberikan berbentuk uraian yang pembuatannya dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru yang bersangkutan. Menurut Purwanto (2013: 70) Tes uraian adalah tes dengan bentuk pertanyaan yang menghendaki jawaban yang berupa uraian-uraian yang relatif panjang. Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang

diperoleh saat observasi dan saat penelitian. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala hal yang terjadi berkaitan dengan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif.

Data penilaian Hasil Belajar siswa diperoleh melalui soal yang dikerjakan oleh siswa. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan merupakan analisis data kuantitatif. Adapun langkah-langkah untuk menilai Hasil Belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diambil dari data yang ditetapkan oleh sekolah SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu 75.
- b. Menghitung nilai rata-rata kelas menggunakan rumus menurut Sugiyono (2010: 49) :

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

- c. Menghitung persentase siswa yang telah mencapai KKM dengan menggunakan rumus menurut Trianto (2012: 241) :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

2. Penyajian Data

Data yang telah diolah kemudian disajikan ke dalam bentuk tabel dan grafik. Dari tabel dan grafik tersebut, data dipaparkan secara naratif agar lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Setelah data disajikan, dari data tersebut diambil intisari yang dituliskan dalam bentuk pernyataan yang memiliki makna lebih tegas atas hasil analisis yang telah dilakukan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan dengan alokasi 3x45 menit per pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 23 Maret 2017 sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Maret 2017.

Siklus I dan II dilaksanakan dengan kegiatan pendahuluan yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti melalui Implementasi Metode Pembelajaran *Index Card Match*. Pada kegiatan inti dilakukan langkah dari Metode Pembelajaran *Index*

Card Match. Langkah pembelajaran yang dilakukan yaitu guru menyampaikan materi pelajaran, siswa dibagi menjadi empat kelompok untuk mengerjakan Lembar Kerja Kelompok (LKK), kemudian masuk pada metode *Index Card Match* siswa diminta mencari pasangan sesuai dengan kartu indeks yang diterima, langkah terakhir yaitu siswa dibantu guru untuk membahas satu per satu soal yang ada pada kartu indeks.

Peningkatan Hasil Belajar Pencatatan Jurnal Khusus dari siklus I ke siklus II diukur berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Berikut ini merupakan hasil penelitian:

1. Peningkatan Hasil Belajar Pencatatan Jurnal Khusus Siklus I

Tabel 1. Hasil Belajar Pencatatan Jurnal Khusus Siklus I

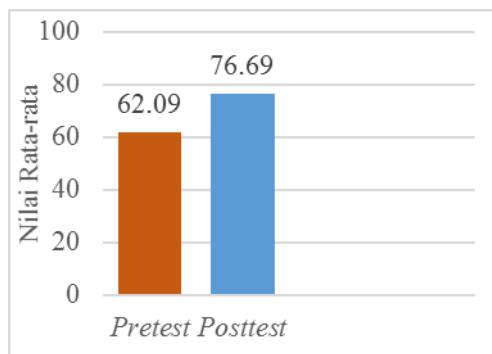
| No | Ket. | Pretest | | Posttest | |
|------------------|-----------------|---------|-------|----------|-------|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Nilai \geq 75 | 5 | 29,41 | 13 | 76,47 |
| 2 | Nilai \leq 75 | 12 | 70,59 | 4 | 23,53 |
| Jumlah | | 17 | 100 | 17 | 100 |
| Ketuntasan siswa | | 29,41% | | 76,47% | |
| Rata-rata Kelas | | 62,09 | | 76,69 | |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebelum tindakan adalah 62,09 sedangkan nilai rata-rata pada setelah tindakan adalah 76,69. Hal ini menunjukkan bahwa telah

terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 14,6.

Jika digambarkan dalam bentuk diagram batang, maka nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus I

Selain peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I, jumlah siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga meningkat. Meskipun pada siklus I telah menunjukkan peningkatan pada nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa yang telah mencapai KKM, namun persentase siswa yang telah mencapai KKM belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yaitu 85%. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

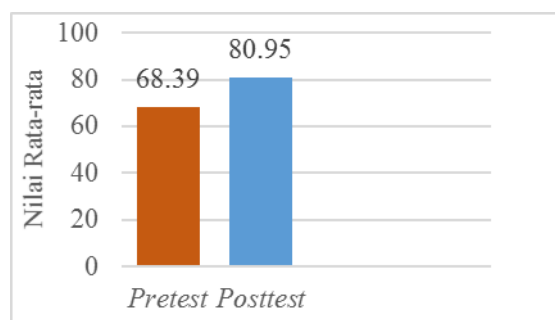
2. Peningkatan Hasil Belajar Pencatatan Jurnal Khusus Siklus II

Tabel 2. Hasil Belajar Pencatatan Jurnal Khusus Siklus II

| No | Ket. | Pretest | | Posttest | |
|------------------|-----------------|---------|-------|----------|-------|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Nilai ≥ 75 | 8 | 47,06 | 15 | 88,24 |
| 2 | Nilai ≤ 75 | 9 | 52,94 | 2 | 11,76 |
| Jumlah | | 17 | 100 | 17 | 100 |
| Ketuntasan Siswa | | 47,06% | | 88,24% | |
| Rata-rata | | 68,39 | | 80,95 | |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebelum tindakan (*pretest*) adalah 68,39 sedangkan rata-rata pada setelah tindakan (*posttest*) adalah 80,95. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 12,56. Jika digambarkan dalam bentuk diagram, maka nilai rata-rata pada siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus II

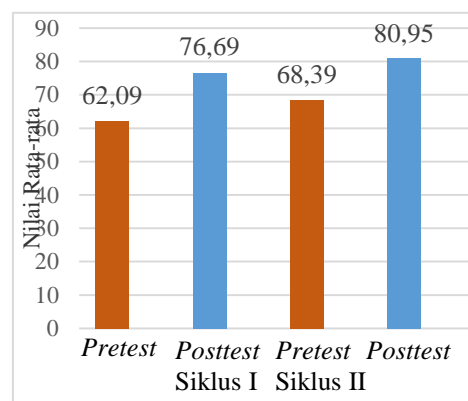
Ditinjau dari aspek ketuntasan belajar siswa, pada hasil sebelum tindakan terlihat

dari 17 siswa hanya 9 siswa (47,06%) yang mencapai nilai ≥ 75 atau dikatakan telah mencapai KKM. Sedangkan setelah tindakan terjadi peningkatan yaitu terdapat 15 siswa (88,24%) yang memperoleh nilai ≥ 75 atau telah mencapai KKM. Hal ini sesuai dengan indikator keberhasilan, yaitu minimal terdapat 85% siswa yang mencapai KKM. Dengan demikian, pada siklus II ini telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

3. Peningkatan Hasil Belajar Pencatatan Jurnal Khusus Siklus I dan II

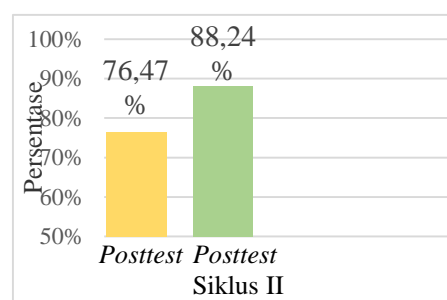
Keberhasilan pada penelitian ini dapat terwujud apabila siswa mampu menguasai materi yang telah dipelajari. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang berupa nilai melalui tes tertulis yang dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran.

Peningkatan Hasil Belajar Pencatatan Jurnal Khusus Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2016/2017 dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 3. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata dari Siklus I ke Siklus II

Selain peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II, dapat diketahui bahwa Implementasi Metode Pembelajaran *Index Card Match* terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang dapat dilihat berdasarkan ketuntasan setelah tindakan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan ketuntasan belajar setelah tindakan dari siklus I ke setelah tindakan siklus II dapat disajikan pada diagram batang berikut ini:



Gambar 4. Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, bahwa Hasil Belajar

Pencatatan Jurnal Khusus dengan Implementasi Metode Pembelajaran *Index Card Match* yaitu minimal 85% siswa dalam satu kelas telah mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu ≥ 75 .

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Metode Pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan Hasil Belajar Pencatatan Jurnal Khusus Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2016/2017. Peningkatan Hasil Belajar Pencatatan Jurnal Khusus siswa ini dapat terlihat sebagai berikut:

- a. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 14,6 dari sebelum tindakan (*pretest*) sebesar 62,09 menjadi 76,69 setelah dilaksanakan tindakan (*posttest*). Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,56, terlihat rata-rata nilai siswa sebelum tindakan (*pretest*) sebesar 68,39 menjadi 80,95 setelah dilaksanakan tindakan (*posttest*).
- b. Peningkatan ketuntasan belajar siswa terjadi sebesar 11,76% pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I

terdapat 76,47% dari jumlah siswa yang telah mencapai KKM. Pada siklus II terdapat 88,23% dari jumlah siswa telah mencapai KKM. Hal ini telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan yaitu $\geq 85\%$ siswa dalam satu kelas mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Saran

- a. Bagi Guru
Metode Pembelajaran *Index Card Match* sebaiknya lebih sering digunakan karena terbukti dapat meningkatkan Hasil Belajar Pencatatan Jurnal Khusus. Selain itu, jika diperlukan dapat digunakan pada kompetensi lain.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya sebaiknya menindaklanjuti penelitian ini, khususnya mengukur hasil belajar yang mencakup semua aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani

Hisyam Zaini, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani

Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Zainal Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya